

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji-t, pada kelompok eksperimen (penerapan model pembelajaran sepakbola *Brotherhood* dan Peraturan Permainan) nilai t hitungnya sebesar 2.38 lebih besar dari nilai t tabel 1.68, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan sikap *fair play* pada anak-anak kelompok eksperimen sebelum dan setelah mendapat perlakuan. Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji-t, pada kelompok kontrol (penerapan model pembelajaran sepakbola konvensional) nilai t hitungnya sebesar 0.134 lebih kecil dari nilai t tabel 1.67, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan nilai sikap *fair play* pada anak-anak kelompok kontrol sebelum dan setelah mendapat perlakuan. Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji-t, antara *gain* skor kelompok eksperimen dengan *gain* skor kelompok kontrol, nilai t hitungnya sebesar 6.38 lebih besar dari nilai t tabel 1.67, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya nilai sikap *fair play* pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada nilai sikap *fair play* pada kelompok kontrol.

Berdasar pada hasil analisis data dan temuan empiris dapat diungkap kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran sepakbola *Brotherhood* dan Peraturan Permainan dapat memberikan pengaruh/dampak positif terhadap pembentukan sikap *fair play* pada anak usia 10-12 tahun.
2. Pembelajaran sepakbola model konvensional tidak dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap *fair play* pada anak usia 10-12 tahun.
3. Sikap *fair play* yang diperlihatkan oleh kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran sepakbola *Brotherhood* dan Peraturan Permainan lebih baik hasilnya, jika dibanding dengan sikap *fair play* yang diperlihatkan oleh kelompok kontrol model pembelajaran sepakbola konvensional.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Masalah penelitian yang banyak dikaji, dikembangkan, dan dipublikasikan oleh para peneliti, antara lain yang berhubungan dengan masalah pembelajaran keterampilan teknik, taktik, dan pembinaan kondisi fisik. Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan aspek-aspek psikologis seperti pembinaan mental dan upaya-upaya pengembangan sikap *fair play* pada pemain sepakbola, khususnya anak usia dini masih tergolong langka dan kurang. Secara teori bahwa mental dan aspek-aspek psikologis lainnya sangat berperan terhadap kualitas penampilan dan prestasi dalam kegiatan olahraga. Hyland (1990) mengatakan bahwa olahraga secara filosofi 90 persen bersifat mental. Artinya setiap aktivitas manusia akan memerlukan pemikiran dan aspek-aspek psikologis lainnya. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan sikap *fair play* dalam pembelajaran sepakbola, dan telah diketahui hasilnya bahwa penerapan model pembelajaran sepakbola *Brotherhood* dan Peraturan Permainan dapat meningkatkan sikap *fair play* pada anak laki-laki usia 10-12 tahun.

Di bawah ini, terdapat beberapa pengalaman dari peneliti ketika pelaksanaan penelitian. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat dimanfaatkan oleh para pelatih, peneliti, dan pembina, antara lain (1) anak-anak laki-laki usia dini (khususnya 10-12 tahun) sangat antusias dan menyenangkan suasana bermain atau *game*. Sebaliknya, sikap kurang gairah dan tidak semangat ditunjukkan oleh anak-anak ketika akan berlatih teknik-teknik dasar dan latihan fisik, (2) anak-anak sangat senang dan antusias mendengarkan ceritera dan informasi tentang contoh-contoh perilaku pemain sepakbola, baik pemain profesional maupun pemain amatir yang tampil di dalam pertandingan maupun di luar pertandingan. Contoh-contoh perilaku pemain yang baik dan tidak baik sama-sama diceritakan oleh pelatih. Anak-anak merespon isi cerita dan informasi yang disampaikan oleh pelatih dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang dianggap tidak paham, dan (3) penyampaian dengan menggunakan metode ceritera bergambar tentang peraturan permainan, dapat memperjelas makna ungkapan atau informasi yang disampaikan oleh pelatih.



Atas dasar kesimpulan dan paparan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan hasil penelitian ini seperti pelatih, guru, dan pembina SSB, agar memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Guru atau pelatih harus menyusun rencana kegiatan atau program, dimulai dari program tahunan, bulanan, mingguan, dan harian. Sebab, hasil pengamatan peneliti yang selama ini dilakukan di beberapa SSB, ternyata para pelatih belum membuat program latihan yang sistematis terutama program latihan harian.
2. Salah satu program yang krusial dalam pelatihan atau proses pembelajaran sepakbola saat ini adalah bukan hanya peningkatan kualitas teknik, taktik, dan fisik, tetapi juga peningkatan kualitas mental, seperti pengembangan sikap *fair play*. Pengembangan sikap *fair play* pada anak-anak merupakan tanggung jawab semua pihak, terutama para pelatih, karena pelatih merupakan orang yang langsung berhubungan dengan anak-anak dalam proses pelatihan atau pertandingan. Hal ini berarti, bahwa jika pelatih membuat program latihan atau pembelajaran sepakbola harus selalu menyertakan bentuk-bentuk latihan untuk meningkatkan sikap *fair play*, salah satunya melalui penerapan model *Brotherhood* dan Peraturan Permainan.
3. Anak usia 10-12 tahun berada pada tahap berfikir konkrit (*realita*), tahap awal masa berfikir *logic*, dan masa otonomi moral. Maka dalam proses pembelajaran dan pembinaan pengembangan sikap *fair play* pada anak-anak usia dini, guru atau pelatih hendaknya menggunakan metode pemberian contoh (*modeling*), pengalaman langsung, ceritera, dan penunjukkan gambar.
4. Hal yang sering diabaikan oleh para pelatih di SSB adalah masalah evaluasi. Evaluasi hendaknya dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan kebutuhan, seperti evaluasi harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Dari beberapa pengalaman selama pelaksanaan penelitian, dapat diyakini bahwa hasil penelitian ini belum lengkap dan belum sempurna, sehingga rekomendasi ini ditujukan kepada para peneliti yang akan melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini agar memperhatikan beberapa aspek berikut ini.



1. Peneliti hendaknya mengadakan observasi terhadap perilaku anak usia dini sebelum melakukan eksperimen sebagai langkah awal membuat program.
2. Peneliti hendaknya menyiapkan rancangan model penelitian yang lebih lengkap, waktu penelitian yang lebih lama, variabelnya ditambah lagi, jumlah sampel yang lebih banyak, metode dan gaya mengajar pelatih diperkaya lagi, instrumen atau alat ukur sikap *fair play* diperkaya lagi, termasuk analisis data, sehingga dampak pelatihan atau pembelajaran akan lebih bermakna dan hasilnya dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang membutuhkannya.





